

## Itik Alabio

Salah satu itik rawa yang terkenal di Indonesia ialah itik alabio. Ia merupakan rumpun itik lokal yang mempunyai bentuk fisik dan komposisi genetik seragam serta mampu beradaptasi pada keterbatasan lingkungan rawa yang maha luas. Sosoknya berbeda dengan itik kebanyakan di Indonesia sehingga menjadi kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.



Postur tubuh itik alabio ramping seperti botol dengan warna bulu itik dewasa jantan cokelat totol-totol hitam atau putih pada kepala bagian atas. Sementara bagian punggungnya cokelat-abu-abu muda dengan ekor warna hitam melengkung ke atas. Dada berwarna cokelat putih keabuan dengan sayap berwarna cokelat kerlip perak hijau kebiruan.

Itik alabio betina berwarna hitam - putih pada kepala bagian atas. Punggung, dada, dan ekor berwarna cokelat keabuan. Bentuk ekor lurus ke belakang. Warna ceker dan paruh kuning gading tua. Warna kerabang telur hijau kebiruan.

Bobot badan itik alabio dewasa 1,59 – 1,72 kg dengan produksi telur 67,11 – 76,48% atau setara 220 – 250 butir/tahun/ekor. Ia mencapai umur dewasa kelamin setelah 5 – 5,5 bulan dengan lama produksi telur : 2,5 – 3 tahun.

Sebaran itik alabio terbatas di Provinsi Kalimantan Selatan terutama daerah-daerah yang memiliki perairan rawa luas dengan sumber pakan seperti sagu yang melimpah. Karena keunggulannya yang spesifik membuat itik alabio pada 2011 dinobatkan Menteri Pertanian sebagai salah satu rumpun itik lokal yang perlu dilestarikan. (**Destika Cahyana, SP, [destika\\_cahyana@yahoo.com](mailto:destika_cahyana@yahoo.com)**)

